

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

I. ARTI CINTA

1. Cinta Sesungguhnya
2. Cinta Suci
3. Cinta Murni
4. Cinta Sejati

II. SEBAB TIMBULNYA CINTA

1. Agamanya Mantap
2. Dia Apa adanya
3. Dia Cantik/Tampan
4. Dia Enak Diajak Ngobrol
5. Dia Ningrat
6. Dia *Perfect*
7. Kekayaanya Melimpah
8. Perilakunya Mempesona.

III. AKU TELAH GILA KARENA CINTA

IV. CINTA DITOLAK, AKANKAH DUKUN IKUT BERTINDAK ?

V. SEBAB HILANGNYA CINTA

1. Dia Membosankan
2. Dia Milik Orang Lain
3. Dia Mengkhianatiku
4. Dia Menikah Dengan Yang Lain
5. Hartanya Telah Habis
6. Hilang Aura Diwajahnya
7. Tak Mampu Membahagiakan
8. Tak Mampu Mendapatkannya
9. Tak Punya Keturunan

VI. RAHASIA TERTAWA BAGI YANG PUTUS CINTA

1. Sadarkan Dirimu
2. Masih Ada Yang Lain
3. Yang Terbaik Bagimu
4. Kucari Cinta Yang Lain
5. Sibukan Dengan Aktivitas Lain
6. Bukan Jodoh
7. Masih Ada Sebuah Harapan
8. Ingatlah Allah SWT
9. Raihlah Cinta Sejati.

VII. CINTA JALALUDIN ARRUMI

VIII. CINTAKU HILANG, KEMANA HARUS KUCARI?

IX. HIDUPKU SUDAH TAK MENENTU

X. MEMORI CINTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang menguasai sekalian alam. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, yang telah menciptakan sekalian alam beserta makhlukmahlukNya. Allah Yang Maha Esa yang tiada sekutu bagiNya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah. Semoga Allah SWT memberikan salam kesejahteraan kepada beliau, keluarga dan para sahabatsahabatnya serta para pengikutnya.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi petunjuk pada sekalian hambahambaNya terkasih. Dzat yang tiada henti melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada segenap makhlukmahlukNya.

Amma ba'du

Dalam buku ini membahas tentang bagaimana menghadapi putusnya cinta. Buku ini merupakan kelanjutan dari buku pertama "PEJUANG CINTA, Kupanah Hatimu". Arti dan makna cinta memiliki kandungan yang berbeda. Setiap orang akan melihat dari sisi mana ia memandang cinta itu. Cinta yang sesungguhnya mencerminkan cinta yang dia kobarkan kepada subyektivitas seseorang. Ia mencintai karena unsurunsur yang berada dalam dirinya sehingga mempesona hati orang lain. Misalnya kecantikan, aura, perilaku, senyuman dan lainnya. Sedangkan cinta yang suci mendasarkan pada cinta yang lebih tinggi yaitu mencintai hatinya. Tak peduli dengan kecantikan, harta, senyuman, matanya, dan sebagainya. Yang dilihat adalah hatinya yang cantik.

Sedangkan ada cinta murni, adalah cinta yang mencintai cinta. Maksudnya, hatinya sudah tak lagi memandang hati namun yang dipandang adalah cintanya. Dengan sepenuh jiwa, ia curahkan cinta itu untuk mencintai cintanya. Selain itu ada cinta sejati, cinta kepada Allah SWT.

Disamping itu, cinta timbul juga ada penyebab diantaranya, kecantikan/ketampanan, kekayaan, agama, keturunan, bersikap apa adanya dan lainnya. Begitu juga dengan hilangnya cinta, bisa karena berbagai sebab misalnya, berkhianat, membosankan, tak lagi

kaya, tak mampu membahagiakan, belum punya keturunan dan sebagainya. Semua itu adalah penyebab timbul dan hilangnya cinta.

Lalu bagaimana pedihnya perasaan yang dialami seseorang yang merindukan cinta. Namun cinta itu ternyata tak kunjung didapat?

Dengan gaya seorang yang lagi putus cinta, penulis memaparkan dengan kesedihan yang mendalam sebab cinta yang ingin digapainya ternyata jauh dari yang diharapkannya. Termenung seorang diri membayangkan di alam pikiran dan mimpi sang kekasihnya dan tak tahu harus kemana cinta itu dicari. Hidupnya sudah dianggap tak menentu. Dia jarang merawat dirinya. Ia ingin menunjukkan bahwa saat dirinya kehilangan cinta selalu membayangkannya. Tak peduli dengan tubuh dan jiwa menjadi 'gila' karena cinta.

Dilengkapi juga dengan panduan bagi pecinta yang putus cinta seperti, menyadarkan diri, mencari cinta yang lain, menyibukan diri dengan aktivitas positif dan lainnya. Semua hal ini bisa mengerem diri dan jiwa agar tidak terlalu dalam merasakan penderitaan luka di hati. Dan juga tersebar puisipuisi cinta yang menyentuh hati. Membacanya seakanakan ikut tenggelam menikmati cinta yang dialaminya.

Selamat Membaca.

ARTI CINTA

Apa sih arti cinta itu? Benarkah cinta itu sesuatu yang tinggi? Memahami cinta memang banyak dikatakan membingungkan dan misterius. Ada banyak makna dan arti cinta yang berbedabeda, tak sama antara satu dengan yang lainnya. Mereka memahami cinta yang tak sama.

Ada sisi berbeda yang mereka lihat sehingga menimbulkan arti dan makna yang berbeda bagi setiap orang. Namun orang akan bersepakat bahwa cinta adalah gejolak hati. Cinta akan tumbuh di hati yang terdalam. Dari lubuk hati yang tak terjangkau dengan logika. Ia menusuk ke dalam sanubari yang tersembunyi. Menyentuh titik perasaan manusia yang sangat peka dan sensitif.

Menurut *Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah*, cinta adalah luapan hati dan gejolaknya akan dirasakan saat dirundung keinginan untuk bertemu dengan sang kekasih.¹

Menurut saya, cinta adalah letupan suara hati yang telah terbuai dengan kasih sayang yang telah menusuk sanubari hati terdalam manusia.

Memahami cinta berarti mengungkapkan rasa kasih sayang, kesetiaan dan kesesuaian antara dua hati yang saling tertarik dan terpaut untuk lebih menjalin kehidupan yang diimpikan setiap orang. Menjadikan manusia yang berhati cinta lebih manusiawi. Inilah makna cinta yang terkandung di dalam cinta.

Bagi saya, mengerti akan arti dan makna cinta haruslah merasakan bagaimana ia tergilagila merindukan cinta. Bagaimana perasaan saat dirinya terbuai dengan lamunan. Menatap indahny bintang yang bercahaya nan cerah. Membayangkan seakanakan bintang adalah wajahnya. Memandang indahny pelangi, seandainya ia mau terbang bersamanya. Cinta itu akan hadir saat mengetahui betapa hati ini tak mudah melupakannya.

Jadi orang akan lebih memahami dan mendalami makna cinta saat dirinya pernah tenggelam dalam buaian romantisme cinta itu.

Namun ada sebagian orang berpendapat bahwa memahami cinta tidaklah harus memiliki dirinya. Boleh jadi ia mencintainya, namun hati sang pujaan hati tak mau menerima cinta itu dan tak ada yang selalu menemaninya.

Cinta inilah yang justru lebih memiliki makna yang terdalam. Mencintainya adalah mencintai hati yang dipenuhi dengan cinta tak terpaku dengan harus memiliki bentuk fisiknya.

¹ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta Dan Memendam Rindu*, Darul Falah, hal:4

Membayangkan wajahnya sudah merupakan bagian memilikinya. Tak tersekat dengan kotak kehidupan yang menyelimuti manusia. Cinta itu hanya untuk mencintai hatinya. Tak peduli dia hadir ataupun tak di depan mata. Yang selalu terbayang di hati adalah cinta untuk mencintainya. Memang bagi pecinta “betulan”, ia akan lebih memahami dan mendalami makna sebuah cinta.

Lalu, bagaimana cinta bisa hadir di dalam hati? Mungkinkah ia muncul tanpa sebab? Tak bisa kita pungkiri bahwa dalam diri setiap manusia diliputi oleh perasaan suka. Prosedurnya, manusia memiliki dua buah mata yang indah. Ia mampu melihat, memandang dan memperhatikan apa yang ada di sekitarnya.

Saat mata tertuju pada suatu hal yang menarik, ia tak akan melepaskan dari pandangan itu. Kedua mata ini akan merasa “menjerit” manakala ia terputus dari pandangan itu. Takkan pernah lelah memandangnya.

Nah dari mata inilah, ia akan turun ke bibir dan mengungkapkan,

“Aku takjub, dia ternyata bagai bidadari yang putih nan cemerlang wajahnya. Oh, keindahannya adalah sebuah anugerah yang diberikan Allah kepadanya. Aku telah terpesona pada dirinya”.

Dengan bibir yang memberi respon positif ini, maka pandangannya bertambah kuatlah. Ia akan terus mendorong dan membimbing rasa itu menuju tahta kerajaan jiwa manusia. Sehingga turun di hati dan menghadap sang raja hati manusia yaitu qolbu (sanubari/hati yang terdalam). Dan di tempat inilah pandangan itu berakhir. Hati akan mengelola perasaan itu menjadi cinta.

Jika antara pandangan, bibir dan *qolbu* sesuai (menyukainya), ia akan menjadi cinta yang bersemi. Begitu juga jika tak ada keserasian, diantara ketiganya maka tidak akan ada cinta. Atau malah rasa benci yang muncul. Maka cinta selalu ditentukan dengan hati dan yang pasti dengan kehendak Allah SWT.

Saat ada perkataan tak enak didengar, bahwa ia tak mungkin mendapatkannya karena ia lebih baik, dari keturunan yang lebih ningrat, lebih kaya dll. Namun ada rasa dihati untuk menyukainya.

Ia akan bimbang dalam keadaan ini. Sebab tak tahu harus berbuat apa/ menuruti kata orang yang menganggap tak sepadan dengannya. Namun hati menggebugebu untuk memilikinya.

Orang dalam kondisi seperti ini bagai panglima yang berperang dan tak memiliki prajurit yang patuh kepadanya. Ia akan merasa kerepotan, bagaimana harus mengalahkan musuh sedang prajurit sudah tak menurut pada perintahnya. Ia bingung

Nah *endingnya*, terkadang ada yang berhasil masih menjadi panglima. Artinya hatinya mampu mengalahkan rintangan yang menghadang dengan cinta yang hadir di dalam dirinya. Namun terkadang cintanya juga hancur, tak jadi memilikinya. Ia tak kuasa menahan gempurangempuran dari luar dirinya agar menjauhi sang pujaannya.

Berbeda dengan peperangan yang memiliki prajurit tanpa panglima. Hatinya tak sepenuhnya setuju, namun halhal diluar dirinya terus mendesak untuk menerimanya. Dia dipaksa untuk mencintainya. Jika ia merasa kuat dengan semua itu maka halhal di luar dirinya takkan mampu mempengaruhinya. Namun jika lemah, ia akan takluk untuk mencintai dan menerimanya. Ini bisa dirasakan bagi orang yang dijodohkan atau menikah dengan pilihan orang tua.

Begitulah cinta yang hadir, ia akan menghiasi hati setiap manusia. Tak satupun hidup manusia yang tak bakal diliputi rasa cinta. Dan cinta yang hadir adalah anugerah terbesar yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada manusia.

Mencintai cinta adalah tingkat tertinggi dari seorang pecinta. Ia tak lagi memperdulikan adanya wujud ataupun tidak adanya wujud di depan matanya. Hatinya selalu merindukan untuk mencintai hatinya bukan wujudnya. Ia terlena dengan cinta itu, bukan dengan bentuk wujudnya.

Selain itu, cinta yang takkan pernah bisa diukur dengan waktu. Cinta tak akan pernah bisa diprediksi kapan datangnya. Menanti sebuah cinta tak harus menunggu umur berapa. Karena justru dengan mematok cinta itu harus hadir pada umur kesekian, malah akan menyiksa dirinya. Sang hati tak akan mau dipaksa untuk menerima cinta sebelum datang waktunya. Ia akan berontak dan malah menghancurkan cinta itu.

Maka biarkan cintamu hadir apa adanya. Biarkan ia merasa nyaman di hatimu. Dengan inilah engkau akan lebih memahami arti dan makna cinta.

Ada macam cinta yang bisa dipahami antara lain:

1. Cinta Sesungguhnya

Bagaimana cinta ini ditafsirkan. Cinta yang sesungguhnya berarti mencintai kepada obyek secara hakiki terlepas dari unsur-unsur yang melekat pada dirinya. Dengan sepenuh hatinya ingin meraih cinta yang ada di dalam hati sang pujaan. Dia tak memandang hal lain yang membungkus diri sang pujaan hatinya.

Hati dan raganya lebih berharga daripada yang lain. Walaupun ia kaya atau miskin, berpangkat atau bawahan, pejabat atau rakyat dan lainnya, tak berpengaruh terhadapnya. Dengan jiwa raga, hatinya dihadirkan untuk mencintai tanpa kenal unsur-unsur luar yang menyelimuti dirinya.

Ia memandang bahwa unsur-unsur dalam lebih memikat hati daripada unsur-unsur luar. Perilaku, aura wajah, kesetiaan ataupun hal lain yang terlahir dari dalam kekasih lebih dipilih. Ia mencintai jiwa dan raganya.

Dengan betul-betul mencintai, ia akan berkorban demi menggapai cinta itu. Jika cinta yang hadir bukan sebab dari aura kemenarikan jiwa, maka bagi pecinta yang mencari cinta sesungguhnya akan pergi meninggalkan diri sang pujaan hatinya. Tak mau berlumur lumpur nafsu yang membara. Ia akan menjauhinya bahkan bisa jadi membencinya. Demikianlah cinta sesungguhnya berada. Kehadirannya diharapkan bagi seorang pecinta.

Mencintai sang pujaan apa adanya. Tak senang dengan hal-hal yang dibuat-buat. Dengan mengandalkan aksesoris dunia untuk menipu diri.

Mencampakan kemewahan dunia agar tak sampai mencampuri cintanya.

Ia berharap mendapatkan cinta itu siang dan malam. Berusaha mencari dan menemukannya.

Wahai cintaku

Dimanakah kau berada

Wahai kekasihku

Ku ingin mencintaimu apa adanya.

Tak ingin ku tertipu dengan bungkusmu

Aku hanya ingin meraih cinta sesungguhnya yang tak pernah hilang

Mencintai dirimu sepanjang hidupku

Tuk menggapai kebahagiaan abadi

2. Cinta Suci

Cinta ini didasari oleh perasaan tulus dari lubuk hati yang terdalam dan terbersih. Mencintai seseorang tanpa adanya nafsu yang mengotorinya. Ia bersih dan suci. Bagaikan putihnya awan yang terindah menggapai sinar matahari untuk menyentuhnya.

Seseorang yang diliputi cinta suci, ia tak memandang subyektifitas (pribadi) pada pujaan hatinya. Ia benar-benar menanggalkan tarikan magnet manusiawi yang membuatnya ingin bercinta. Cintanya hanya kepada hatinya yang bersih. Bukan kepada unsur-unsur yang membungkus hatinya. Tidak karena kecantikannya, aura tubuhnya, pesona perilakunya dan lainlainnya. Tidak dan bukan dari itu. Tapi ia memandang cinta ini sebagai cinta yang terbebas dari unsur-unsur dalam dirinya kecuali hatinya. Ia memandang kecantikan yang terkandung dalam hatinya. Lebih melihat pada *iner beauty* hati seseorang. Cinta ini lebih tinggi dari cinta yang sesungguhnya.

Bagi orang mencintai cinta suci, dia hanya akan bergerak sesuai dengan kata hatinya. Mengesampingkan pesonapesona tubuh, wajah dan sebagainya yang mencoba mempengaruhinya. Lebih mengandalkan bisikan hati terkecil untuk membimbingnya.

Cinta ini akan tumbuh, jika seseorang sudah melewati cinta yang sesungguhnya. Mencintainya sebab subyektifitas dirinya, bukan yang membungkus dirinya. Bukan pada kekayaan, pangkat, jabatan, kemuliaan dan aksesoris lainnya.

Jika ia mampu menyelami cinta sesungguhnya dan konsisten, dirinya akan menaiki derajat yang lebih tinggi yaitu cinta suci. Jadi, orang takkan mampu bisa langsung menjelajahi tingkatan cinta ini. Sebelum ia memahami cinta sesungguhnya. Sebab tak memiliki daya dan kemampuan untuk memahami diri sang pujaan hatinya.

Pepatah mengatakan, "*Tak kenal maka tak sayang*".

Bagaimana mungkin orang akan sayang jika tak mengenal diri dan kepribadiannya. Kasih sayang akan tumbuh jika dua hati saling mengenal kepribadian seseorang. Dan rasa kasih sayang ini akan terus bersemi dan berkembang menjadi cinta suci nan tulus dan ikhlas untuk mencintainya. Maka buanglah cinta nafsu di dalam hatimu. Akan engkau dapatkan cinta suci nan abadi.

3. Cinta Murni

Tingkat selanjutnya adalah cinta murni. Mencintai sebab sudah merasa cocok dan terikat dengan hatinya.

Ia merasa bahwa ” *Hatinya adalah bagian dari hatiku*”.

Ia sudah takkan mau melepaskan ikatan hatinya yang mengikatnya. Cintanya sudah murni ibarat emas 24 karat. Yang mengkilat jika diterpa cahaya.

Cinta murni sudah takkan lagi memandang apapun. Apapun yang dirasakan sang pujaan hatinya, dia akan ikut merasakannya.

Kesedihannya adalah kesedihanku.

Kebahagiaannya adalah kebahagiaanku.

Kehadirannya adalah kehadiranku.

Ketiadaannya adalah ketiadaanku.

Merasa sudah menyatu menjadi satu dan tak dapat dipisahkan lagi. Cinta murni akan mendatangkan kebahagiaan bagi pecinta. Menumbuhkan rasa saling memiliki yang erat dan mengikat. Menambah rasa kasih sayang yang sangat kepada sang kekasihnya.

Cinta murni ibarat air susu yang putih murni hanya terdiri dari satu unsur warna, yang tak tercampuri dengan warna lain. Yang telah menjadi ciri khusus bagi pecintanya.

Begitulah adanya cinta murni. Ia hadir di hati yang telah bersih dari segala unsur luar dan dalam dari hati. Murni yang dicintai adalah cintanya. Memandang kepadanya, sudah bukan memandang tubuh dan aksesorisnya. Semua sudah terlepas dari pandangannya. Cinta ini adalah cinta tertinggi sebelum cinta sejati.

Cinta ini akan melahirkan para pecinta yang tangguh. Yang takkan pernah goyah dengan berbagai hal yang merintang. Walaupun badai menerjang, rintangan menghambat, ia akan tetap terus bertahan. Memperjuangkan cinta ini agar mampu menghilangkan sekatsekat hewani pada manusia. Menjadi manusia yang lebih sempurna dan beradab.

Maka gapailah cinta ini. Hatimu akan selalu tersanjung. Hatimu akan selalu tersenyum menawan.

4. Cinta Sejati

Inilah cinta tertinggi dan terbesar yang mampu dicapai oleh manusia. Cinta ini tak mengandalkan hati saja tapi juga kekuatan ruhiyah dibarengi raga. Hati, ruhiyah dan raga bersatu padu menggapai cinta ini.

Cinta ini adalah cinta sejati yaitu cinta kepada Allah SWT. Hanya kepadaNya lah cinta manusia harus tertuju dan berakhir. Mencintainya adalah lambang keberadaan manusia sesungguhnya. Manusia diciptakan bukan untuk mencintai selainNya. Seluruh hidup manusia diwajibkan mencintai

Allah dalam setiap tarikan nafasnya. Mengagungkan asmaNya dengan berdzikir, mematuhi perintah dan menjauhi laranganNya, mencintai hambahamba yang mencintaiNya serta mencintai alam dan seluruh makhlukNya di alam semesta ini.

Allah adalah tujuan akhir hidup bagi manusia dan alam beserta isinya. Semua bersumber dan terpusat dariNya. Seluruh kekuatan, daya dan pertolongan bergerak dengan seizinNya. Maka mencintai Allah SWT adalah keharusan bagi setiap makhluk terutama manusia.